



Media: Merapi

Hari: Senin

Tanggal: 16 Maret 2020

Halaman: 1

PEMDA DIY BELUM BERLAKUKAN KLB

Balita Yogya Positif Corona

Sepulang dari Depok



Penjelasan Gubernur DIY terkait pasien virus corona, Minggu (15/3) di Gedung Pracimasono, Kompleks Kepatihan Yogyakarta.

DANUREJAN (MERAPI) - Gubernur DIY, Sri Sultan HB X mengumumkan ada 1 warga Yogyakarta positif virus corona (Covid-19). Satu pasien tersebut seorang anak balita berusia 3 tahun yang saat ini dirawat di ruang isolasi RSUP dr Sardjito Yogyakarta.

"Ya betul, satu masih anak-anak (yang positif virus Corona)," ujar Sultan usai rapat tertutup dengan para Bupati, Walikota dan sejumlah pejabat di lingkungan Pemda DIY, Minggu (15/3) di Kompleks Kepatihan.

Sultan menjelaskan selain satu anak tersebut, pasien suspect lainnya masih dalam tahap pemeriksaan dan belum ada pernyataan resmi status pasien saat ini. "Yang lain itu yang minta untuk diperiksa (datang sendiri), tetapi belum ada penya-

taan resmi apakah dia juga positif atau tidak. Yang positif satu," ungkapnya.

Sementara, Kepala Bagian Hukum dan Humas RSUP Dr Sardjito, Banu Hermawan membenarkan dan mengatakan anak yang positif terinfeksi Corona adalah pasien kasus Nomor 49 yang diumumkan oleh Pemerintah pusat. Pasien masuk ke RSUP dr Sardjito pada Senin (9/3) yang sebelumnya diketahui melakukan perjalanan ke Depok, Jawa Barat bersama dengan orangtuanya.

"Kami mendapatkan hasil tes dari Litbangkes pada Jumat lalu dan saat ini anak tersebut masih di ruang isolasi bersama orangtuanya yang juga kami tes dan masih menunggu hasilnya sampai sekarang," ungkapnya.

**Bersambung ke halaman 9*

Balita **Nilai Berita** **Sifat** **Tindak Lanjut** **Sambungan halaman 1**

Pada kesempatan tersebut, Sultan juga mengatakan saat ini status DIY belum bisa dikatakan KLB (Kejadian Luar Biasa) meski sudah ada seorang anak positif Covid-19. "Penjelasan Dinkes, kami berpendapat bahwa Yogya ini belum perlu dilakukan penanganan untuk dinyatakan KLB," ujar Sultan.

Dikatakan, Pemda DIY berupaya untuk tidak membuat keputusan yang berpotensi membuat kepanikan dan kebingungan publik, apalagi dengan situasi seperti saat ini.

Pihaknya justru akan mengupayakan untuk menggerakkan masyarakat melalui gerakan hidup sehat sebagai antisipasi.

"Karena mereka yang bertemu saya dari kemarin pertanyaannya 'bapak Gubernur apa yang akan dilakukan Yogya? Kalau seperti Jakarta dan Solo, terus saya orang kecil, dagangan nggak laku terus saya makannya bagaimana? Apa bapak Gubernur akan mengganti?'," ungkap Sultan.

Dijelaskan, kondisi saat ini masih kondusif, kebijakan yang akan diambil Pemda

DIY akan dilihat pada perkembangan situasi di Yogyakarta. "Kami berpendapat kondusif, sehingga belum waktunya mengatakan Yogya itu KLB," imbuhnya.

Sultan juga mengimbau agar masyarakat menggunakan air dan sabun untuk cuci tangan, sebab penggunaan hand sanitizer dinilai hanya membunuh bakteri, bukan virus.

"Dari dialog saya dengan mikrobiologi, sebaiknya cuci tangan dengan sabun, bukan hand sanitizer, karena hand sanitizer membunuh bakteri, bukan virus," jelasnya. (C-4)-a

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 28 Juli 2026

Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005